

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebuah lembaga yang mengelola pasar modal di Indonesia. BEI menyediakan fasilitas dan infrastruktur bagi terselenggaranya semua kegiatan transaksi di pasar modal. Hingga tahun 2016 sudah tercatat sebanyak 534 perusahaan yang mencatatkan saham nya di Bursa Efek Indonesia dan diklasifikasikan ke dalam 9 sektor dan 99 sub sektor. Adapun ke 9 sektor tersebut dikelompokan berdasar pada klasifikasi industri yang telah ditetapkan Bursa Efek Indonesia yang disebut *Jakarta Stock Exchange Industrial Classification* (JASICA). Salah satu sktor yang terdapat di BEI adalah sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi.

Sub sektor transportasi sebagai infrastruktur maupun layanan jasa adalah suatu urat nadi utasma kegiatan perekonomian yang pada gilirannya akan menentukan tingkat keunggulan daya saing suatu perekonomian. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mencukupi dan efektif, serta tumbuhnya industri jasa yang efesien dan berdaya saing tinggi pada setiap sektor perhubungan baik darat, laut maupun udara, akan menentukan kecepatan pertumbuhan perekonomia Indonesia dalam mengatasi persaingan global yang makin ketat dan berat. Sebagai penghubung kegiatan ekonomi Indonesia, sub sektor transportasi tentunya menjadi perhatian dari pemerintah. Perhatian lebih diberikan oleh pemerintah terhadap sektor transportasi di Indonesia karena kebutuhan biaya yang besar dalam perkembangannya. Perkembangan sektor transportasi saat ini terkesan seakan jalan ditempat. Banyaknya penilaian resiko yang tinggi dari para investor ketika akan menanamkan modal pada perusahaan yang bergerak dibidang transportasi. Untuk itu pemerintah memberikan perhatian yang khusus terhadap masa depan perkembangan sektor transportasi di Indonesia. Pada tahun 2015 Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 4,79% dimana ini merupakan

pertumbuhan ekonomi terendah yang dialami Indonesia sejak tahun 2009 (<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/02/07/182803626/Pertumbuhan.Ekonomi.2015.Terendah.dalam.Enam.Tahun.Terakhir>). Pertumbuhan ekonomi Indonesia itu ditopang oleh pertumbuhan di tiap sektor-sektor yang terdapat di BEI salah satunya sektor transportasi yang tumbuh sebesar 4% (<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/02/01/121336626/Ini.Sektor.sektor.Ekonomi.yang.Tumbuh.dan.Terpuruk.Sepanjang.2015>). Berikut daftar perusahaan sektor transportasi di Indonesia:

Tabel 1.1

Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Kode	IPO
1	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	APOL	22 Juni 2005
2	Adi Sarana Armada Tbk	ASSA	12 November 2012
3	Pelayaran Nasional B.B.R Tbk	BBRM	09 Juli 2013
4	Blue Bird Tbk	BIRD	05 November 2014
5	Berlian Laju Tanker Tbk	BLTA	26 Maret 1990
6	Buana Listya Tama Tbk	BULL	23 Mei 2011
7	Capitol Nusantara Indonesia Tbk	CANI	16 Januari 2014
8	Cardig Aero Services Tbk	CASS	05 Desember 2011
9	Citra Mahardika Nusantara Tbk	CPGT	09 Juli 2013
10	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	GIAA	11 Februari 2011
11	Humpuss Inermoda Transportasi Tbk	HITS	15 Desember 1997
12	Indonesia Air Transport Tbk	IATA	13 September 2006
13	Tanah Laut Tbk	INDX	17 Mei 2001
14	ICTSI Jasa Prima Tbk	KARW	17 Mei 2001
15	Logindo Samudera Makmur Tbk	LEAD	11 Desember 2013
16	Ekasari Lorena Transport Tbk	LRNA	15 April 2014
17	Mitra Bantera Segara Sejati Tbk	MBSS	06 April 2011

(bersambung)

(sambungan)

18	Mitra International Resources Tbk	MIRA	30 Januari 1997
19	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	NELY	11 Oktober 2012
20	Indo Straits Tbk	PTIS	12 Juli 2011
21	Rig Tenders Indonesia Tbk	RIGS	26 Maret 1990
22	Steady Safe Tbk	SAFE	15 Agustus 1994
23	Sidomulyo Selaras Tbk	SDMU	12 Juli 2011
24	Sillo Maritime Perdana Tbk	SHIP	16 Juni 2016
25	Soechi Lines Tbk	SOCI	03 Desember 2014
26	Samudera Indonesia Tbk	SMDR	05 Desember 1999
27	Express Transindo Utama Tbk	TAXI	02 November 2012
28	Pelayaran Tempuran Emas Tbk	TMAS	09 Juli 2003
29	Trans Power Marine Tbk	TPMA	20 Februari 2013
30	Trada Maritime Tbk	TRAM	10 September 2008
31	Weha Transportasi Indonesia Tbk	WEHA	03 Mei 2007
32	Wintermar Offshore Marine Tbk	WINS	29 November 2010
33	Zebra Nusantara Tbk	ZBRA	01 Agustus 1991

Sumber : www.idx.com, (2016)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Dalam pembangunan yang dilakukan di setiap negara, banyak perusahaan yang memberikan kontribusinya baik perusahaan yang bernaung dibawah pemerintah atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun perusahaan swasta baik swasta negeri atau pun asing. Perusahaan dalam berkontribusi terhadap pembangun membutuhkan modal yang tidak sedikit, mereka membutuhkan dana baik dari modal sendiri maupun tambahan dari pihak luar. Salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana atau modal adalah melalui pasar modal. Menurut Tandelin (2010:26) pasar modal (*capital market*) adalah pertemuan

antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan dana.

Salah satu instrumen penting yang terdapat di pasar modal adalah saham. Menurut Fahmi (2012:85) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual. Menurut Sjahrial (2012:19) saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau disebut dengan emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari sebagian perusahaan itu. Dengan demikian bila seorang investor membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik/pemegang saham perusahaan.

Intsari yang diambil dari teori tentang saham tersebut menjelaskan bahwa saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik dari sebagian perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Dengan demikian pemilik kertas itu memiliki hak atas perusahaan yang menerbitkan saham.

Nilai sebuah perusahaan diukur dari saham perusahaan tersebut, nilai perusahaan merupakan harga yang harus dibayarkan oleh calon pembeli (investor). Perusahaan memiliki beberapa tujuan dalam menjalankan kegiatannya, tujuan normatif perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Sudana dalam Prasetyorini 2013:185). Semakin tinggi harga saham maka akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi juga. Dengan naiknya nilai perusahaan maka bisa meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan pada tahun berjalan dan prospek yang bisa dihasilkan oleh perusahaan di masa mendatang.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dari nilai pasar, yang menjadi indikator dari nilai pasar adalah harga saham perusahaan yang menerbitkan sahamnya di pasar modal atau dalam hal ini BEI. Kemakmuran yang didapatkan oleh pemegang saham dilihat dari tinggi atau rendahnya nilai pasar suatu perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin makmur pemegang saham di perusahaan tersebut. Tabel 1.2 akan menunjukkan harga saham dari perusahaan yang tergabung dalam sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.2

**Perubahan Harga Saham Penutupan Perusahaan Sektor Transportasi
2012-2015
(Dalam satuan Rupiah)**

No	Nama emiten	Tahun			
		2012	2013	2014	2015
1	APOL	50	50	77	58
2	ASSA	425	280	155	100
3	BBRM		161	203	51
4	BIRD			9425	7100
5	BLTA	196	196	196	196
6	BULL	59	400	400	66
7	CANI			265	264
8	CASS	730	820	1250	1130
9	CPGT		285	94	50
10	GIAA	660	496	555	309
11	HITS	285	335	735	750
12	IATA	95	81	84	50
13	INDX	146	205	515	130
14	KARW	670	185	488	94
15	LEAD		725	709	136
16	LRNA			204	122
17	MBSS	990	1000	1000	265
18	MIRA	123	54	50	50
19	NELY	199	175	163	138
20	PTIS	840	940	950	845
21	RIGS	455	245	280	160
22	SAFE	85	98	90	90
23	SDMU	300	330	510	500

(bersambung)

(sambungan)

No	Nama emiten	Tahun			
		2012	2013	2014	2015
24	SHIP	-	-	-	-
25	SMDR	4025	2900	14850	5050
26	SOCI			660	475
27	TAXI	870	1460	1170	105
28	TMAS	370	210	2215	1950
29	TPMA		310	434	238
30	TRAM	1150	1590	211	50
31	WEHA	170	235	255	144
32	WINS	480	75	825	167
33	ZBRA	115	84	143	84

Sumber: www.idx.co.id (2016)

Dari data tersebut, dapat dilihat pergerakan harga saham di perusahaan yang tergabung dalam sub sektor transportasi. Terjadi pergerakan yang tidak tetap di harga saham penutupan setiap tahun nya. Kenaikan dan penurunan pada harga saham perusahaan sub sektor transportasi bisa disebabkan oleh berbagai macam hal.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara, salah satu nya dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang paling sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan karena kemudahannya yang berupa aritmatika sederhana tetapi kemudahan ini memerlukan interpretasi yang tepat pada hasil akhirnya untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang berguna bagi pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan. Penilaian rasio keuangan suatu perusahaan membantu para investor untuk menilai kelemahan dan kekuatan suatu perusahaan, juga dapat dipergunakan oleh para *stakeholders* untuk kepentingan mereka masing-masing.

Salah satu rasio yang sering digunakan adalah rasio profitabilitas, menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Artinya rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu perhitungan yang ada di dalam rasio profitabilitas adalah rasio *Return On Equity* (ROE), pengertian ROE menurut Hery (2015:227) hasil pembagian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Profitabilitas yang dihitung menggunakan *Return On Equity* (ROE) menurut Harahap (2008:305) adalah suatu pengukuran dari hasil (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Dengan teori diatas dapat diartikan bahwa rasio ROE menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki. Rasio ini memberikan penilaian kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi laba yang dihasilkan menunjukkan kinerja keuangan yang baik, semakin baik kinerja perusahaan tersebut maka akan semakin meningkat kan nilai perusahaan di pasar. Kenaikan nilai perusahaan dipasar akan mempengaruhi pemikiran investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Dengan semakin banyak nya penawaran investor yang ingin menanamkan modal maka harga saham perusahaan akan naik. Artinya jika tingkat ROE suatu perusahaan naik maka akan diikuti dengan naik nya harga saham perusahaan tersebut.

Pada perusahaan sub sektor transportasi tahun 2014 banyak perusahaan yang mencatatkan kenaikan harga saham yang cukup signifikan. Kenaikan harga saham pada sub sektor transportasi pada tahun 2014 tersebut bisa menggambarkan kinerja perusahaan menghasilkan kinerja yang baik sehingga menarik minat investor untuk menanamkan investasi ke perusahaan sub sektor transportasi. Tetapi, berdasarkan

data yang penulis dapatkan pada tahun 2014 banyak perusahaan yang mengalami penurunan pertumbuhan *revenue*. Penurunan tersebut berpengaruh pada turunnya tingkat pertumbuhan profitabilitas. Hal ini menunjukkan ketidakseuaian antara teori dengan realita yang terjadi pada tahun tersebut.

Terdapat beberapa penelitian tentang hubungan antara rasio *return on equity* dengan harga saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zulia Hanum (2012) menunjukkan bahwa ROE memiliki hubungan positif terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arief Wilianto (2012) menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham. Masih ada inkonsistensi pendapat tentang hubungan antara ROE dengan harga saham.

Rasio lain yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah rasio solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2014:157) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang saham (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Dengan penjelasan teori tersebut bisa diartikan bahwa DER merupakan perhitungan kemampuan perusahaan untuk dapat memberikan jaminan seberapa besar utang perusahaan yang dapat dijamin dengan modal perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menjamin tingkat utang dari modal sendiri untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin besar tingkat DER akan mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi. Investor akan melihat resiko yang tinggi jika perusahaan mempunyai tingkat DER yang tinggi. Jika penilaian investor buruk karena tingkat DER perusahaan tinggi, maka investor akan berpikir ulang untuk menanamkan modal pada perusahaan itu. Dengan demikian semakin sedikitnya investor yang ingin menanamkan modal maka nilai perusahaan akan dianggap buruk sehingga dapat menurunkan harga saham

perusahaan karena sedikit nya peminat. Dengan demikian hubungan DER dengan harga saham adalah, jika rasio DER mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan penurunan harga saham perusahaan.

Pada tahun 2015 sub sektor transportasi mengalami pertumbuhan kredit sebesar 4% dimana banyak perusahaan yang menambah modal perusahaan. Penambahan modal harusnya bisa menutupi utang jangka pendek perusahaan serta menambah dana dalam melakukan kegiatan operasi perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi. Dengan naiknya laba perusahaan maka nilai perusahaan dalam hal ini adalah harga saham akan ikut mengalami kenaikan. Tapi realita yang terjadi kenaikan laba perusahaan tidak diikuti dengan kenaikan harga saham, justru pada tahun 2015 harga saham perusahaan sub sektor transportasi banyak mengalami penurunan.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang hubungan antara DER dengan harga saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arief Wilianto (2012) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rani Ramadhani (2011) menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Masih terdapat inkonsistensi pendapat tentang hubungan antara DER dengan harga saham perusahaan.

Pada perusahaan sub sektor transportasi tahun 2014 merupakan tahun yang sangat membanggakan untuk perusahaan karena hampir di semua perusahaan mengalami kenaikan. Kenaikan harga saham bisa menggambarkan kinerja perusahaan menghasilkan sesuatu yang baik bila diukur dengan tingkat rasio kinerja perusahaan. Tapi dari data yang penulis dapat kan pada tahun 2014 banyak perusahaan yang mengalami penurunan *revenue* yang mengakibatkan penurunan tingkat pertumbuhan profitabilitas. Seharusnya dengan naiknya modal perusahaan maka akan menaikkan tingkat *revenue*. Hal ini penulis angkat menjadi fenomena karena ketidaksesuaian antara peningkatan harga saham dengan kinerja perusahaan pada tahun tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dengan masih adanya perbedaan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Juga terdapat ketidaksesuaian antara peningkatan harga saham dengan kinerja perusahaan. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh *return on equity*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Maka penelitian yang akan dilakukan mengambil judul “**Pengaruh Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015**”.

1.3 Perumusan Masalah

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan berdasarkan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan itu sendiri. Harga saham adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh seorang investor bila ingin menanamkan modal dan memiliki hak atas suatu perusahaan. Sebelum menginvestasikan uangnya, investor membutuhkan berbagai informasi agar dapat menilai kinerja perusahaan yang menarik perhatiannya. Para investor akan mempelajari laporan keuangan sebuah perusahaan sebelum melakukan investasi dan menilai layak atau tidaknya harga saham sebuah perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan akan dipandang mampu untuk membantu seorang investor dalam mengambil keputusan jika rasio keuangan tersebut memiliki pengaruh terhadap harga saham.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai harga saham, maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pertumbuhan ROE, dan DER dan harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015?
2. Bagaimana pengaruh ROE, dan DER secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015?

3. Bagaimana pengaruh ROE dan DER secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *return on equity* dan *debt to equity ratio* dan harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* dan *debt to equity ratio* secara simultan terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.
3. Untuk mengetahui secara parsial:
 - a. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.
 - b. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada:

1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memprediksi perubahan harga saham yang dipengaruhi berbagai macam hal antara lain *return on equity* dan *debt to equity ratio*. Dengan adanya prediksi yang baik akan membantu perusahaan dalam memperbaiki kinerjanya sehingga semakin menaikkan nilai perusahaan. Dengan naiknya nilai perusahaan akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan.

2. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi terkait dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi. Investor diharapkan

mempertimbangkan kesesuaian kinerja perusahaan dengan nilai perusahaan sebelum menarik keputusan untuk berinvestasi

3. Peneliti dan akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan, serta bisa menjadi referensi dan bahan masukan terkait dengan pengaruh *return on equity*, dan *debt to equity* terhadap harga saham.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan satu variabel terikat (variabel dependen) dan dua variabel bebas (variabel independen). Faktor determinan, dalam hal ini variabel independen yang mungkin mempengaruhi harga saham antara lain *return on equity* dan *debt to equity ratio*. Penelitian ini akan mengkaji pengaruh baik secara simultan maupun parsial yang kemungkinan mempengaruhi harga saham.

1.7.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) sedangkan objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Sub Sektor Transportasi. Data penelitian ini diambil dari laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi masing-masing perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

1.8 Sistematika Tugas Akhir

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi dalam lima bab yang saling terkait. Secara garis besar, sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori yang menjadi dasar acuan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang kerangka penelitian, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel) yang digunakan dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis dari penelitian yang dilakukan dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (ROE, dan DER) terhadap variabel dependen (harga saham)

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan atas hasil penelitian serta saran-saran yang terkait dengan penelitian ini serta dapat berguna untuk menjadi acuan atau pertimbangan penelitian selanjutnya.

HALAMAN INI SNEGAJA DIKOSONGKAN